

KORELASI ANTARA SIFAT BAHAN DENGAN IDE DALAM SENI PATUNG



KARYA SENI

Oleh:

RUDI MANTOFANI

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2003**

KORELASI ANTARA SIFAT BAHAN DENGAN IDE DALAM SENI PATUNG



KARYA SENI

Oleh:

RUDI MANTOFANI

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
2003**

KORELASI ANTARA SIFAT BAHAN DENGAN IDE DALAM SENI PATUNG



KARYA SENI

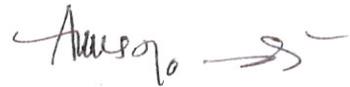
Oleh:

RUDI MANTOFANI
NIM: 9310705021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2003**



Tugas Akhir ini diterima dan disahkan oleh Tim Penguji
Jurusan seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 2003



Drs. Anusapati, M.F.A.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Mon Mujiman
Pembimbing II/Anggota



Drs. Soewardi
Cognate/Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Andang Suprihadi, M.S.
Ketua Jurusan Seni
Murni/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Soekarman
NIP. 130 521 245



*Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada:
Ayah, Ibu, dan keluargaku tercinta*

KATA PENGANTAR

Penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan konsepsi awal karya saya yang lebih jelas dan diajukan untuk memenuhi syarat gelar sarjana dalam bidang seni patung pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. Adapun Tugas Akhir ini berisi tentang proses kreatif saya selama ini, tentu tidak menutup kemungkinan telah terjadi kelebihan dan kekurangan di sana-sini. Berisi mengenai tinjauan kreatif tentang seni patung saya, terutama pada masalah bahan yang saya pakai

Akhirnya penulis berharap agar penulisan laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni patung di masyarakat. Keterlibatan dari semua pihak merupakan dukungan dan bantuan yang tidak dapat dilupakan. Untuk itu saya menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Anusapati, MFA., selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Mon Mujiman, selaku Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. AG. Hartono, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
5. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
6. Bapak Prof. DR. I Made Bandem, M.A., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
7. Segenap staf pengajar di FSR ISI Yogyakarta
8. Kedua orang tuaku, istri dan anakku tercinta.
9. Buat teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan moral dan materiil: kelompok Jendela (Yusra Martunus, Alfi, Yunizar, Irvan, Handiwirman), Sanggar Sakato, Mikke Susanto, Bapak Biantoro Santoso, dan teman-teman yang terlibat dalam Tugas Akhir ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang selama ini terjadi mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2003

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Foto Karya	vi
Daftar Foto Acuan	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
Penegasan Judul	2
Tujuan dan Manfaat	3
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	5
BAB III IDE & KONSEP PERWUJUDAN	7
BAB IV PROSES PENCIPTAAN	11
A. Alat, Bahan & Teknik	12
B. Tahap Visualisasi	13
BAB V TINJAUAN KARYA	15
BAB VI KESIMPULAN	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34
A. FOTO-FOTO ACUAN.....	35
B. BIODATA.....	40

DAFTAR KARYA

	Halaman
1. <i>Sudut Langit Kaca</i> , fiberglass, besi, 90 x 24 x 130 cm, 2002	16
2. <i>Menyulam Denting</i> , kaca, kayu, paku, 173 x 60 x 60 cm, 2002	17
3. <i>Tumpukan Daya</i> , cor semen, besi, 110 x 215 x 100 cm, 2002	18
4. <i>Denting & Dentong</i> , kaca, cor semen, fiberglass, d: 25 cm t: 85 cm, 2002	19
5. <i>Salam dari Jogja</i> , kayu, plastik, kaca, besi, 120 x 40 x 120 cm, 2002	20
6. <i>Melintas Waktu</i> , semen dan Besi, 60 x 10 x 40 cm, 2003	21
7. <i>Mencari Langit</i> , kaca & kelapa 100 x 30 x 25 cm, 2000	22
8. <i>Mengisi Putih</i> , akrilik di atas kanvas, kaca, air, ikan, batu 120 x 12 x 12 cm, 2002	23
9. <i>Menangkap Putih</i> , kaca, kapas, kayu, 130 x 6 x 130 cm, 2002	24
10. <i>Luas dan Terbatas</i> , akrilik di atas kanvas, besi 122 x 7 x 122 cm, 2003	25
11. <i>Apel Potong</i> , aluminium, kaca, 110 x 30 x 8 cm, 2003	26
12. <i>Mengalir Keras</i> , aluminium, semen, 300 x 25 x 35 cm, 2003	27
13. <i>Gunung dan Bayangan</i> , kaca, kayu, besi, 234 x 18 x 108 cm, 2002	28
14. <i>Nusantara Batu</i> , tong, batu, roda, d: 45, t: 100 cm, 2003	29
15. <i>Landscape</i> , air, kaca, ikan, listrik, 60 x 15 x 60 cm, 2001	30

DAFTAR GAMBAR ACUAN

	halaman
1. Hasil kerajinan batu di Muntilan	35
2. Rumah yang sedang dibangun	36
3. Langit cerah	37
4. Sepeda Ontel dengan suasana Yogya	38
5. Anusapati, <i>Underground Sound</i> , pohon kelapa, 200 x 500, 2002	39



BAB I

PENDAHULUAN

Banyak yang menyatakan bahwa barangkali seni patung adalah bentuk seni yang tertua.¹ Realitas ini seakan-akan menyiratkan sebuah tantangan untuk mengetahui lebih lanjut perkara-perkara di dalamnya. Bagi saya yang sedang mempelajari bidang seni patung, hal ini menambah hasrat saya untuk menelusuri salah satu faktor pembentuknya, yaitu dari segi bahan.

Ternyata banyak hal yang menarik dari sisi bahan ini. Perkembangan seni patung yang telah dimulai sejak zaman kuno, hingga zaman modern memberi gambaran yang sangat beragam, terutama pada masalah bahan-bahan yang dipakai. Mulai dari bahan alam: tanah yang dikemas dengan teknik yang sederhana seperti dibakar, kayu yang ditatah, sabut kelapa yang diikat, batang pohon yang dikait satu sama lain sampai bahan sintetik berupa plastik, fiber, besi, lilin, kaca, dan lain-lain menyadarkan diri saya pada akhirnya persoalan bahan ternyata sangat kuat sebagai bagian dari seni patung.

Mengapa persoalan bahan menjadi utama dalam pengerjaan Tugas Akhir ini? Karena pengetahuan tentang seluk beluk masalah bahan akan turut membantu melacak sejauh mana eksplorasinya dapat dikerjakan. Bahan-bahan alam maupun sintetik yang akan dipelajari dan dipakai tentu saja memiliki kecenderungan dan kemungkinan pemakaian yang sangat luas dan besar. Kemungkinan yang akan muncul akan memberi dan menciptakan serangkaian pemikiran menarik yang dapat dipakai sebagai bagian dari pengenalan lebih lanjut pada aktivitas berkesenian saya selanjutnya. Untuk itulah secara langsung masalah bahan menjadi utama dalam pembahasan ini.

¹ Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.

Sekaligus dalam Tugas Akhir seni patung ini, saya ingin mengangkat perihal bahan dengan tujuan dapat menarik publik untuk ikut serta merasakan keindahan dan daya tarik bahan dalam bentuk karya tiga dimensi.

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan interpretasi atas judul tersebut, perlu kiranya penjelasan untuk memudahkan pemahaman dan pengertian. Arti leksikal tiap kata dari kalimat tersebut kurang lebih adalah sebagai berikut :

Korelasi

Hubungan timbal balik atau sebab akibat². Dalam hal ini hubungan timbal balik tersebut tercermin pada masalah persepsi dan analogi bahan yang dipakai dalam pemahaman bersama.

Sifat

Rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda/objek, bahan; atau tanda lahiriah; atau peri-keadaan yang menurut kodratnya yang ada pada sesuatu (benda, bahan atau manusia); ciri khas yang ada pada sesuatu (untuk membedakan dari yang lain)³. “Sifat” dalam hal ini memiliki dua arah penjelasan yaitu: *gejala dasar alamiah* dan *gejala fungsional* benda/objek atau bahan.

Bahan

1. Barang yang akan dibuat menjadi barang lain; bakal. 2 (segala) sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan seperti untuk pedoman atau pegangan, 3. sesuatu yang menjadi sebab (pangkal) atau sikap (perbuatan).⁴ Dalam hal ini yang

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 526

³ *Ibid.*, h. 937.

⁴ *Ibid.*, h. 76.

menjadi perhatian utama bukan pencarian bahan terlebih dulu, namun sifat-sifat bahan yang secara utuh akan dikupas dan diutamakan.

Ide

Rencana yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.⁵

Seni Patung

Sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode *subtraktif* (mengurangi bahan seperti memotong, menatah, dan lain-lain) atau *aditif* (membuat modelling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak).⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “KORELASI ANTARA SIFAT BAHAN DENGAN IDE DALAM SENI PATUNG” adalah bermaksud memperjelas keinginan saya mengangkat dan mempelajari perihal bahan beserta sifat-sifat (gejala dasar alamiah dan gejala fungsional) yang dimunculkan darinya, kemudian diangkat bersamaan dengan ide-ide di luar bahan yang muncul dalam sebuah karya seni patung.

2. Tujuan dan Manfaat

Pada dasarnya proses mematung tidak lebih dari sebuah jembatan yang menghubungkan antara sebuah pemikiran dan hasil. Untuk itulah seni patung yang saya kembangkan tidak bertujuan secara sangat khusus, tetapi sebagai cara penyampaian pendapat ide, gagasan dan pemikiran pada publik secara menarik (dengan memunculkan keunikan-keunikan bahan dan tema tertentu).

⁵ *Ibid.*, p. 365.

⁶ Mikke Susanto, *DIKSI RUPA, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 84.

Pengenalan dan penguasaan terhadap bahan yang dipakai dalam karya-karya yang akan disajikan tentu saja akan melewati beberapa tahap. Dengan mengenal tahap-tahap tersebut eksplorasi bahan dapat diperkirakan mana bagian yang memungkinkan untuk dikerjakan dan tidak. Pengenalan semacam ini tentu saja akan memberi pengalaman yang berarti dalam setiap langkah berkarya saya. Tentu saja pengalaman tersebut harus ditunjang dengan berbagai macam informasi dan teori yang telah dilakukan oleh banyak pematung. Dengan Tugas Akhir ini setidaknya informasi dan pengalaman tersebut dapat direngkuh sebanyak mungkin.

Sebuah karya merupakan cermin pribadi dalam mengembangkan tugas tertentu, yang hendak disampaikan lewat isi maupun tema yang dikandung di dalamnya. Pengembangan tugas tersebut mau tak mau harus dibuat dan dikerjakan secara matang. Karena karya seni bagi saya pribadi banyak menyimpan kekuatan untuk turut memberi rangsangan pada penikmat, baik rangsangan untuk menikmati dan turut memiliki tumpahan gagasan sekaligus memberi pintu bagi terbukannya suatu masalah yang ada di sekitar kita.